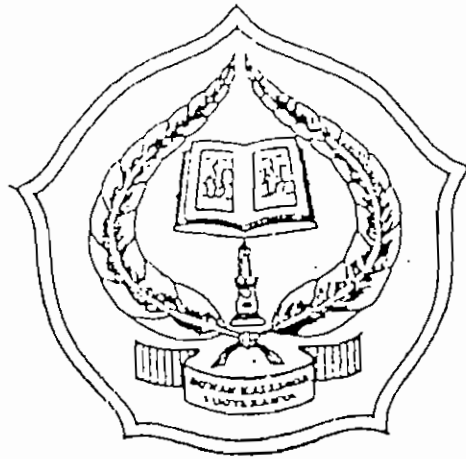


SENI SLAWATAN MAULUD DAN FUNGSINYA BAGI
MASYARAKAT WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL
(1985-2001)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Dalam Bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh :

Isnaini Muhtarom
94121391

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Bentuk kesenian seperti kesenian rakyat yang diciptakan manusia tidak semata-mata sebagai suatu karya seni yang memiliki rasa keindahan akan tetapi kesenian juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan kepercayaan atau agamanya, seperti pada kesenian tradisional Indonesia. Seni atau kesenian biasanya berfungsi sebagai sarana upacara yang diselenggarakan sebelum atau sesudah panen. Di Wukirsari Imogiri Bantul upacara adat sebagai rasa syukur atas hasil panen dalam setahun dan sekaligus sebagai do'a agar panen di tahun depan lebih baik dinamakan majemukan. Upacara majemukan diisi dengan pagelaran kesenian slawatan maulud yang secara tidak langsung kesenian ini telah menggantikan kesenian Jawa sebelum Islam.

Bentuk pembahasan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana dan mencoba menjawab peristiwa sejarah sehingga kajiannya dikategorikan dengan kajian sejarah dan metode yang digunakan metode historis.

Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa shalawatan maulud di Wukirsari adalah kesenian tradisional Islami yang dibawa para santri dan disajikan dalam bentuk shalawatan, syair-syair Jawa serta diiringi musik tradisional. Kesenian ini tanpa gerak dan tari. Syair-syair yang ada dalam shalawat maulud berisikan tentang ajaran aqidah, akhlaq, ibadah dan sejarah Nabi Muhammad s.a.w yang sangat bermanfaat bagi anggota masyarakat pada umumnya. Fungsi shalawat Maulud sebagai sarana dakwah dan beribadah dan juga sebagai pelengkap upacara adat masyarakat yang merupakan tradisi Jawa pada waktu itu sebagai upacara keselamatan dan kesuburan.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Seni Slawetan Maudud dan Fungsinya bagi Masyarakat Wukirsari Imogiri Bantul
(1985-2001)

Ditujukan oleh :

Nama : ISNAINI MUHTAROM
NIM : 94121491
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SKI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 03-02-2001 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang

Drs. H. Mawani A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang

Imam Mulsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Pembimbing danangkap Penguji,

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji I

Drs. Rasyid Hasilmuan
NIP. 150046360

Penguji II

Drs. Sojati, M.A.
NIP. 150275423

Yogyakarta, 10 Desember 2001


Drs. H. Mawani A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara
Isnaini Muhtarom
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Isnaini Muhtarom berjudul " SENI SLAWATAN MAULUD DAN FUNGSINY BAGI MASYARAKAT WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL (1985-2000)" ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Adab. Oleh karena itu kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat segera dipanggil untuk munaqasah.

Demikian, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Agustus 2001

Pembimbing



Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum.

NIP 150240122

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kesehatan masyarakat di lingkungan rumah sakit yang bersangkutan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الأحزاب: ٥٦)

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Q. S. Al-Ahzab: 56)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 678.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سرب
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين أما بعد .

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan umatnya.

Penulis bersyukur ke hadirat Illahi Rabbi karena atas Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nyalah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua tanpa bisa menyebutkan satu persatu. Khususnya ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Dr. Machasin, MA., selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
2. Drs. Dudung Abdurrahman M. Hum., selaku ketua jurusan SPI Fakultas Adab.
serta selaku pembimbing yang telah banyak memberi bantuan berupa pengarahan-pengarahan, bimbingan-bimbingar dan keterangan-keterangan yang bermanfaat. ngan yang bermanfaat.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu.

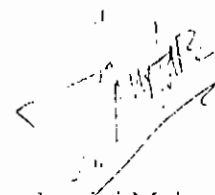
-
5. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Adab yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengurus administrasi.
 6. Pengurus Seni Slawatan maulud yang telah memberikan kemudahan penulis selama penelitian.
 7. Teman - teman di Fakultas Adab.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dengan harapan semoga segala kesalahan dan kekurangan mendapat ampunan dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien.

Yogyakarta, 21 Agustus 2001

Penyusun



Isnaini Muhtarom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL	14
A. Letak Geografis	14
B. Kondisi Masyarakat	18
1. Sosial Ekonomi	18
2. Pendidikan	19

3. Budaya.....	23
4. Keagamaan.....	26
BAB III GAMBARAN UMUM SHALAWAT MAULUD DI	
WUKIRSARI.....	27
A. Asal-Usul Slawatan Maulud	27
B. Struktur dan Alur Kesenian	31
C. Ajaran-Ajaran Dalam Kesenian	35
BAB IV FUNGSI SHALAWAT MAULUD	39
A. Ibadah dan Dakwah	39
B. Sosial Budaya	42
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran-Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia disadari atau tidak senantiasa membutuhkan nilai seni atau hal-hal yang bersifat estetis.¹ Seni adalah penjelmaan dari hal-hal yang terkandung dalam jiwa manusia yang dilahirkan dengan perantara komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra. Kebutuhan atas nilai seni atau estetika pada manusia diwujudkan dalam bentuk kesenian.

Rasa seni adalah salah satu unsur rasa rohaniyah, rasa yang lain adalah rasa ilmu dan rasa agama. Rasa seni menjadikan hidup lebih syahdu dan halus, rasa ilmu, menjadikan hidup lebih mudah dan enak dan dengan rasa agama menjadikan hidup jadi berarti dan bahagia.² Dengan ketiga hal itulah terkumpul hidup dan kehidupan manusia baik secara perorangan maupun kelompok. Karena rasa agama, tanpa seni akan terasa kering dan agama tanpa ilmu akan lumpuh.

Bentuk-bentuk seni atau kesenian seperti kesenian rakyat yang diciptakan manusia tidak semata-mata sebagai suatu karya seni yang memiliki

¹ Sudarsono, *Beberapa Catatan tentang Pertunjukan Indonesia* (Yogyakarta, Konservatori, Seni Tari Indonesia 1974) hlm 62

² Mukti Ali, *Seni, Ilmu dan Agama* (Yogyakarta: Yayasan NIDA, 1972) hlm 16

rasa keindahan akan tetapi kesenian juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan kepercayaan atau agamanya, seperti pada kesenian tradisional Indonesia.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki kekayaan ragam kesenian dan budaya yang tersimpan dalam kebudayaan daerah di seluruh kawasan Nusantara. Di antara warisan budaya itu adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional di Indonesia atau Jawa khususnya sering dijadikan sebagai suatu rangkaian upacara adat, misalnya pada upacara mengenai kesuburan baik kesuburan tanah atau kesuburan suami istri. Kesenian menjadi unsur utama dalam upacara ini sebab kesenian dianggap punya kekuatan magis yang dapat mempengaruhi kesuburan. Seni atau kesenian di sini berfungsi sebagai sarana upacara ini diselenggarakan sebelum atau sesudah panen.

Masuknya agama Islam di Indonesia yang dibawa oleh para pedagang dari India³ tidak menghilangkan budaya Jawa yang banyak dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha. Tidak dihilangkannya ini karena agama Islam sangat lapang sehingga hal-hal yang bersifat berbeda asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam tetap dipertahankan bahkan unsur Jawa tidak hanya bertahan namun seperti mendapat pupuk baru setelah sedikit diIslamkan.⁴ Pengislaman budaya Jawa ini banyak dilakukan oleh para Wali Sanga sebagai bagian dari

³ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3* (Yayasan : Kanisius, 1987) hlm 117.

⁴ Ibid, hlm 43

metode dakwah dengan tidak merusak upacara yang mereka lakukan untuk meluruskan niat mereka

Upacara adat di Wukirsari dinamakan majemukan. Acara ini dijadikan rasa syukur atas hasil panen dalam setahun sekaligus sebagai pengharapan atau do'a atas hasil panen di tahun depan bahkan dijadikan rasa syukur atas rejeki dari non pertanian karena masyarakat sekarang banyak yang berusaha di luar sektor pertanian. Upacara adat majemukan ini diisi dengan pagelaran kesenian slawatan maulud.⁵ Secara tidak langsung slawatan maulud telah menggantikan peran Kesenian Jawa atau sebelum Islam. Penggantian ini sebagai upaya untuk lebih menyesuaikan dengan masyarakat setempat.

Kesenian slawatan maulud sendiri adalah jenis kesenian Jawa Islami dimana unsur Jawa terlihat dari alat musiknya yang berupa kendang, kempul, gong serta tuntung sedang unsur Islamnya dapat dilihat dari pembacaan Shalawat atas nabi Muhammad. Kesenian slawatan maulud menggunakan bahasa Arab,⁶ namun ada juga yang ditambah dengan syair-syair Jawa seperti dalam Slawatan Maulud yang ada di Karangkulon, Wukirsari.

Slawatan Maulud di Karang Kulon dijadikan sebagai media dakwah dan ibadah, yakni melalui pembacaan Shalawat dan syair lagu syair Jawa yang banyak mengandung ajaran-ajaran Islam.

⁵ Wawancara dengan Bapak K.H. Mashudi (54 tahun) Sesepeuh Slawatan Maulud pada tanggal 23 Juli 2001.

⁶ Daru Suparta, *Serat Wulangreh Anggitan Dalem Sri Pakuhuwono II* (Surabaya: CV Citra Jaya, 1985) hlm:30

Slawatan Maulud di Karang Kulon pertamakali diperkenalkan oleh para santri yang belajar agama di Jejeran antara lain oleh H. Junaidi, Nawawi, Abdul Jalil, Aryo Sunan dan Somodiharjo. Tahun adanya kesenian ini tidak dapat dipastikan dengan jelas namun kejadiannya berlangsung pada masa penjajahan⁷. Pada waktu itu Slawatan Maulud dijadikan sebagai media dakwah dan ibadah dengan pegangan kitab Barzanji ditambah lagu-lagu Jawa

Dalam perkembangannya Slawatan Maulud mengalami pasang surut dalam aktifitasnya, dan kemunduran dimulai sejak pemberontakan G30S PKI. Namun kemunduran ini tidak sama sekali menghilangkan kesenian itu sendiri. Acara majemukan tetap diisi dengan Slawatan Maulud ditambah dengan Slawatan Rodat. Kemunduran ini terlihat dari acara rutin bulanan yang sudah tidak lagi dijalankan. Slawatan maulud kembali berkembang melalui inisiatif Bapak KH. Mashudi seorang tokoh masyarakat yang mengajak untuk melestarikan slawatan maulud kepada masyarakat, maka lahirlah slawatan baru dengan berbagai perubahan pada syair-syair Jawa dan mendatangkan pelatih. Perubahan syair-syair Jawa dilakukan oleh Kyai Sholeh dari Jejeran dan disetujui oleh Kyai Muhyadin dari Giriloyo.⁸

Kesenian Slawatan Maulud di Wukirsari ternyata berfungsi sebagai media beribadah dan dakwah serta mampu berfungsi sebagai sarana pelengkap upacara adat majemukan.

⁷ Wawancara dengan Dasmin (60 tahun) anggota Slawatan Maulud pada tanggal 20 Juli 2001.

⁸ Wawancara dengan Dasmin (60 tahun) anggota Slawatan Maulud pada tanggal 20 Juli 2001.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwasannya kesenian Slawatan Maulud merupakan kesenian tradisional Islam. Ketradisionalannya dapat dilihat dari alat musik, yang berupa gamelan, sedangkan unsur Islamnya dapat dilihat pada pembacaan Shalawat atas Nabi Muhammad. Slawatan maulud juga dijadikan sebagai media ibadah dan dakwah melalui ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya yang mana keadaan masyarakat masih memegang adat dan tradisi-tradisi Jawa seperti acara Majemukan.

Sebagai sebuah kesenian yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat serta ajaran-ajaran Islam, keberadaan slawatan maulud di Wukirsari telah mampu mengisi kehidupan masyarakat melalui fungsinya sebagai ibadah dan dakwah serta fungsi sosial budaya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada fungsi Slawatan Maulud di Wukirsari pada umumnya dan masyarakat Karang Kulon pada khususnya sebagai tempat Slawatan Maulud berada dan berkembang. Pemilihan tahun 1985 sebagai pangkal kajian karena terjadi perubahan syair-syair Jawanya serta pergantian anggota-anggota baru, kemudian pemilihan tahun 2001 sebagai batas akhir, karena tahun itu dapat disaksikan secara langsung keberadaan Slawatan Maulud di Wukirsari.

Kemudian untuk mendapatkan penjabaran yang memadai maka ditetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa itu bagaimana Slawatan Maulud yang ada di Wukirsari

2. Ajaran-ajaran apakah yang terkandung dalam Slawatan Maulud
3. Sejauhmanakah fungsi keseman Slawatan Maulud terhadap kehidupan masyarakat Wukirsari

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendapatkan kejelasan pengetahuan tentang seni Slawatan Maulud di Wukirsari
2. Mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung dalam Slawatan Maulud
3. Mengetahui fungsi Slawatan Maulud terhadap kehidupan masyarakat Wukirsari

Adapun Kegunaannya sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejarah keseman Islam sebagai khasanah pustaka Islam
2. Memberikan tentang pemahaman tentang kehidupan kebudayaan tradisional Islam
3. Menjadi bahan pertimbangan pada masyarakat dalam membina kesenian tradisional

jawa, instrumennya kendang dan kempul ketuk dan gong.

Dalam buku ini pembahasan Slawatan Maulud sebagai bagian dari slawatan tidak dijelaskan mengenai struktur dan ajarannya serta fungsi lain selain dakwah. Adapun penelitian ini ingin meneliti slawatan maulud yang ada di Wukirsari, mengenai struktur, alur dan ajaran kesenian serta fungsi-fungsinya.

F. Metode Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran, diperlukan suatu metode tertentu guna mendapatkan suatu kebenaran yang ilmiah. Sebagai sebuah ilmu sejarah mempunyai metode di dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk ceritera ilmiah. Dengan demikian untuk mendapatkan sejarah yang ilmiah dan benar maka diperlukan metode penelitian.

Metode yang dipergunakan adalah metode historis, yaitu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap peristiwa masa lalu, kemudian merekonstruksikan secara imajinatif dengan menempuh histografi.³

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode sejarah adalah:

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.

observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap

fenomena-fenomena yang sedang diteliti¹¹

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data tertulis dengan jalan mengumpulkan sejumlah data yang telah tersedia, seperti laporan-laporan atau tulisan catatan harian dan benda-benda.¹²

2. Tahap Kritik

Yaitu mengadakan kritik terhadap sumber yang diperoleh baik melalui kritik intern maupun extern. Kritik intern untuk memperoleh keabsahan sumber, dan kritik extern untuk meneliti bahwa sumber itu dapat dipercaya.

3. Tahap Interpretasi

Yang dimaksud interpretasi adalah menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang teruji kebenarannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan pola metode berfikir deskriptif analisis, artinya disamping penulis menyajikan data apa adanya kemudian dianalisa. Analisa dilakukan dengan menjelaskan aspek-aspek dari persoalan yang dikaji,

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hlm. 107

¹² Kuncoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1976) hlm 63

1. Heuristik

Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan kesenian slawatan maulud baik data tertulis atau lisan

Pada tahap pengumpulan data atau heuristik ini dilakukan dengan menggunakan :

a. Interview

Yaitu mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁰

Dengan metode ini penulis dapat menggali data melalui wawancara dengan beberapa informan. Penulis berdialog langsung dengan responden dalam hal ini wawancara dengan anggota kesenian slawatan maulud, masyarakat, tokoh masyarakat dan orang yang dapat memberikan informasi tentang kesenian Slawatan Maulud. Dalam hal ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin. Informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tetapi tidak menyimpang dari tujuan yang telah dipersiapkan secara seksama.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti. Metode

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm 136

atau mengenai peristiwa-peristiwa, kasus-kasus atau fenomena sejarah.¹³ Selain itu penulis menggunakan pola metode berfikir induktif dan deduktif. Induktif yaitu mempelajari suatu hal yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sedang deduktif adalah mempelajari suatu hal yang berangkat dari fakta-fakta yang umum, kemudian fakta-fakta yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁴

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya, yaitu suatu pendekatan untuk mengungkapkan tentang kehidupan sehari-hari dalam komunitas masyarakat, pranata, atau lembaga-lembaga sistem ekonomi, sosial politik dan struktur masyarakat.

Pendekatan antropologi di atas sangat mendukung dalam penelitian ini karena permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini menyangkut juga segi-segi sosial budaya masyarakat.

¹³ Sartono Karto Dirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 1985) hlm. 205

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Op.cit. hlm 136

4. Tahap Histografi

Tahap histografi adalah tahap akhir penelitian, yaitu penulisan sejarah dengan menghubungkan fakta peristiwa satu dengan yang lain menjadi suatu rangkaian cerita atau penafsiran kesaksian yang teruji kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terbagi dalam tiga pokok bagian, pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Kemudian bagian-bagian tersebut disajikan dalam bentuk bab-per bab yang terdiri dari :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum desa Wukirsari yang meliputi letak geografis, keadaan penduduk, keadaan masyarakat yang meliputi keadaan sosial, ekonomi. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai masyarakat dan lingkungannya yang menjadi latar belakang kesenian Slawatan Maulud

Bab ketiga, membahas mengenai sejarah asal-usul kesenian slawatan maulud, struktur dan alur seni serta ajaran-ajaran dalam Slawatan Maulud. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang kesenian slawatan maulud itu sendiri serta menjadi latar belakang dari pembahasan bab keempat mengenai Fungsi Slawatan Maulud

Bab keempat, pembahasan diarahkan mengenai fungsi Slawatan Maulud yang meliputi fungsi sebagai sarana ibadah dan da'wah serta dalam fungsi sosial budaya. Hal ini untuk mengetahui secara khusus fungsi Slawatan Maulud bagi kehidupan masyarakat Wukirsari.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam skripsi di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Slawatan Maulud adalah kesenian tradisional Islami dan di Wukirsari dibawa oleh para satri, disajikan dalam bentuk berslawatan dan syair-syair Jawa serta diiringi oleh alat musik tradisional. Jenis kesenian ini adalah seni tanpa gerak tari
2. Ajaran-ajaran yang ada dalam Slawatan Maulud adalah berisikan tentang ajaran Aqidah, Akhlaq, Ibadah dan sejarah Nabi Muhammad yang sangat bermanfaat bagi anggota masyarakat pada umumnya
3. Fungsi Slawatan Maulud bagi kehidupan masyarakat adalah sebagai sarana dalam berdakwah dan beribadah serta berfungsi sebagai sarana pelengkap upacara adat masyarakat yang merupakan tradisi Jawa waktu itu sebagai upacara keselamatan dan kesuburan.

B. Saran-Saran

1. Hendaklah para sesepuh dan anggota Slawatan Maulud tetap melestarikan keberadaan-keberadaan kesenian ini, karena kesenian ini adalah warisan para leluhur yang sangat berharga bagi kebutuhan rohani masyarakat

-
2. Hendaknya dalam kesenian Slawatan Maulud lebih dicari upaya supaya lebih menarik seperti memasukkan unsur modern dengan tidak menghilangkan ketradisionalannya.

DAFTAR PUSTAKA

Mukti Ali

1972, *Seni, Ilmu dan Agama*, Yogyakarta: Yayasan Nida.

J.S Badudu dan Sutan M Zein

1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan .

Adaby Darban

1989, *Fragmenta Sejarah Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Lama.

Depag RI

1989, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra.

Sutrisno Hadi

1994, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

Moh E Hasyim

1987, *Kamus Istilah Islam*, Bandung: Pustaka.

Budiono Herususanto

1985, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Kuntjoroningrat

1976, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

1994, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka.

Umar Kayam

1981, *Seni Tradisional Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.

2000, *Ketika Orang Jawa Nyem*, Yogyakarta: Galang Press.

Sudarsono

1976, *Mengetahui Tari-Tarian Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

1974, *Beberapa Catatan Tentang Pertunjukan Indonesia*, Yogyakarta: Konservatorium Seni Tari Indonesia.

R. Sukmono

b 1987, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: Kanisius.

Daru Suparta

1985, *Serat Wulang Reh*, Surabaya: CV. Graha Putra. Citra Jaya

A. Syahri

1985, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*, Jakarta: Depag RI

ARSIP

Monografi Desa Wukirsari 2000

Monografi Dusun Karang Kulon 2000

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : KH Mashudi
Alamat : Karang Kulon, Wukursari, Imogiri, Bantul
Umur : 54 tahun
Jabatan : Sesepeuh Seni Shalawatan Maulud
2. Nama : Fauzan
Alamat : Karang Kulon, Wukursari, Imogiri, Bantul
Umur : 70 tahun
Jabatan : Warga Karang Kulon
3. Nama : Mudzakir
Alamat : Karang Kulon, Wukursari, Imogiri, Bantul
Umur : 58 tahun
Jabatan : Anggota Seni Shalawatan Maulud
4. Nama : Bachori
Alamat : Karang Kulon, Wukursari, Imogiri, Bantul
Umur : 50 tahun
Jabatan : Anggota Seni Shalawatan Maulud
5. Nama : Dulroni
Alamat : Karang Kulon, Wukursari, Imogiri, Bantul
Umur : 60 tahun
Jabatan : Anggota Seni Shalawatan Maulud

6. Nama : Dasimi

Alamat : Karang Kulon, Wukursari, Imogiri, Bantul

Umur : 60 tahun

Jabatan : Anggota Seni Shalawatan Maulud

7. Nama : Siswi Sudarno

Alamat : Ponggok, Plered, Bantul

Umur : 55 tahun

Jabatan : Guru Seni Shalawatan Maulud

CURRICULUM VITAE

Nama : Isnaini Muhtarom
Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 16 Desember 1974
Alamat : Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
Nama Ayah : Ahmad Sudjak
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Tumilah
Pekerjaan : PNS

Riwayat Pendidikan

1. MIS Giriloyo II tahun 1981 - 1987
2. MTsN Wonokromo, Bantul tahun 1987 - 1990
3. MAN Bantul tahun 1990 – 1993
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1994